

Pengaruh Agresivitas Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan

Dian Nur Aprida¹, Aris Sanulika²

^{1,2}Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹dnuraprida@gmail.com, ²dosen01236@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to examine the influence of tax aggressiveness, deferred tax burden and debt policy on company value in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2018-2022 period. In this research, the dependent variable is used, namely Company Value (Y) and independent variables, namely Tax Aggressiveness (X1), Deferred Tax Burden (X2), Debt Policy (X3). This research uses financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. The population in this study is 125 non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2022 period. The sample selection technique used a purposive sampling method, the samples obtained were 34 companies with 170 observation data. The data source uses quantitative method secondary data. The analysis technique used is multiple linear regression with the help of the eviews 10 application program. Based on the test results, this research states that 1) Tax aggressiveness has no effect on company value, 2) Deferred tax burden has an effect on company value, 3) Debt policy has no effect on the value of the company.

Keywords: Tax Aggressiveness, Deferred Tax Expense, Debt Policy, Company Value.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh agresivitas pajak, beban pajak tangguhan, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y) dan variabel independen yaitu Agresivitas Pajak (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), Kebijakan Utang (X3). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 berjumlah 125 perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 34 perusahaan dengan 170 data observasi. Sumber data menggunakan data sekunder metode kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan bantuan program aplikasi eviews 10. Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menyatakan bahwa 1) Agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2) Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 3) Kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kebijakan Utang, Nilai Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian global memiliki dampak tidak langsung terhadap perekonomian Indonesia, sehingga menyebabkan persaingan sengit di antara bisnis dalam negeri untuk meningkatkan keuntungan, mencapai tujuan perusahaan, dan mencapai nilai perusahaan yang tinggi. Dalam mendirikan suatu perusahaan, tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri setiap tahunnya tidak dapat dihindari. Dalam pengelolaan suatu perusahaan, kesejahteraan dan minat investor terhadap investasi saham sering kali dijadikan ukuran untuk mengevaluasi perusahaan (Hal et al., 2023). Nilai perusahaan itu sendiri tercermin dari harga sahamnya yang terus membaik

dibandingkan dengan keuntungan yang diterima, jika harga saham yang ditawarkan tinggi dan laba yang diperoleh tinggi, berarti perusahaan berjalan dengan lebih baik dari biasanya dan mempunyai nilai perusahaan yang baik (Putri et al., 2022). Nilai perusahaan berasal dari para investor dengan melihat kemampuan manajemen suatu perusahaan. Salah satu upaya kinerja manajemen untuk meningkatkan nilai pemegang saham adalah mengurangi masuknya dana melalui pembayaran pajak yang efektif. Setiap perusahaan terus-menerus mengeksplorasi strategi yang berbeda untuk memaksimalkan keuntungan yang dicapai. Agresivitas Pajak merupakan beban bagi perusahaan tidak berdampak langsung terhadap proses produksi, namun tentunya bisa mengurangi keuntungan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, untuk meminimalkan kewajiban perpajakan menjadi fokus manajemen guna memaksimalkan keuntungan perusahaan (Prastiwi & Walidah, 2020). Beban pajak tangguhan adalah mengacu pada pajak yang dapat dikurangi dengan sisa penyisihan kerugian yang dapat dipulihkan karena perbandingan awal yang harus dibayar atau diganti pada tahun berikutnya (Rohman et al., 2022). Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan pembiayaan suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang memberi perusahaan keuntungan penghematan pajak. Semakin banyak hutang maka nilai perusahaan akan semakin meningkat (Lasmanita Rajagukguk, Valencia Ariesta, 2019).

Fenomena nilai perusahaan terjadi di beberapa perusahaan di Indonesia termasuk salah satunya yaitu PT Astra Agro Lestari. Pada kuartal pertama tahun 2021, PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami peningkatan pendapatan. Perusahaan mencapai pendapatan sebesar 5,03 triliun rupiah pada tiga bulan pertama tahun ini, meningkat 4,98% dari 4,79 triliun rupiah pada waktu yang sama tahun 2020. Namun, laba bersih perusahaan menurun pada kuartal I 2021. Jumlah yang dibukukan hanya sebesar Rp 162,43 miliar, turun 56,22% dari Rp 371,06 miliar di kuartal pertama 2020. Menurut Mario Casimirus Surung Gultom, Sekretaris Astra Agro Lestari, salah satu penyebabnya adalah pungutan atau pajak ekspor sawit. Pengurangan keuntungan ini sebenarnya mengakibatkan pungutan tahun lalu hanya \$55 dollar per ton. Namun, pajak progresif yang diberlakukan pada akhir tahun 2020, yang mengurangi bea ekspor minyak sawit sebesar 30-40 persen dengan harga CIF Rotterdam (Admin, 2021).

Penelitian terdahulu yang terkait dengan nilai perusahaan, agresivitas pajak, beban pajak tangguhan, dan kebijakan utang sudah banyak yang dilakukan. Penelitian terkait dengan agresivitas pajak dan nilai perusahaan yang diteliti oleh (Prastiwi & Walidah, 2020) menemukan agresivitas pajak dapat menurunkan nilai perusahaan. Namun penelitian ini berbeda dengan (Listya Sugiyarti & Putri Ramadhani, 2019) menyatakan agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mengenai beban pajak tangguhan oleh (Vianna & Yusnaini, 2022) menemukan beban pajak tangguhan berdampak pada nilai perusahaan. Namun penelitian ini berbeda dengan (N. Safitri & Safii, 2022) menyatakan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mengenai kebijakan utang yang dilakukan oleh (Nafiah & Sopi, 2020) menyatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Asnawi et al., 2019) menyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel yang disebutkan di atas berdampak pada hasil yang tidak konsisten, yang menunjukkan bahwa temuan tersebut pasti ada hubungannya dengan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Agresivitas Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini bisa digunakan untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana pengaruh agresivitas pajak, beban pajak tangguhan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi panduan bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dan memberikan pengalaman praktis yang sangat berharga.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Perusahaan, dalam penelitian ini akan menghasilkan kontribusi pemikiran terhadap informasi dan pengambilan keputusan.
 - 2) Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan bagi para investor.

Landasan Teori

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan suatu cara merumuskan masalah untuk menjelaskan konflik antara pemilik usaha (*principal*) dan pengelola usaha (*agent*). Konflik keagenan yang timbul antara agen dan prinsipal kemungkinan bahwa agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga dapat menimbulkan biaya keagenan secara fisik. Teori keagenan juga menjelaskan asimetri informasi, dimana manajer memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan pemangku kepentingan (Muhammad Usman Ishaqi, 2023).

Stakeholder Theory

Stakeholder theory menyatakan bahwa bisnis beroperasi demi kepentingan mereka sendiri, namun mereka juga dapat memberi manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, tanggung jawab pelaku usaha tidak hanya menjadi tanggung jawab pemiliknya saja, namun pelaku usaha juga bertanggung jawab terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat di sekitar wilayah operasinya. Konsep tanggung jawab sosial sering disebut juga *stakeholder theory* adalah serangkaian kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan pemangku kepentingan, nilai-nilai, kepatuhan terhadap hukum, kepentingan sosial dan lingkungan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan keuntungan pemegang saham. Jika nilai perusahaan tinggi maka keuntungan pemegang saham akan semakin tinggi. Nilai perusahaan (*company value*) merupakan konsep penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indeks bagi pasar untuk mengevaluasi perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, pasar menyakini operasional perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Jadi, tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai sahamnya dengan cara meningkatkan keuntungan pemilik atau pemegang sahamnya (Muhammad Usman Ishaqi, 2023).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur upaya penggelapan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak. Agresivitas pajak tidak hanya timbul dari ketidakpatuhan terhadap peraturan perpajakan saja tetapi dapat juga timbul dari kegiatan tabungan yang mematuhi peraturan yang berlaku sehingga perilaku agresivitas pajak sering disebut juga dengan penghindaran pajak atau *tax evasion* (Listya Sugiyarti & Putri Ramadhani, 2019).

Beban Pajak Tangguhan

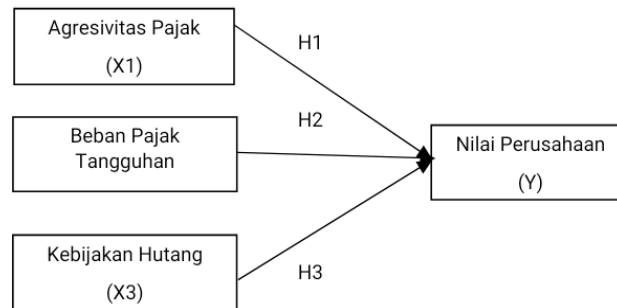
Beban pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang akan dibayar atau dikembalikan pada tahun berikutnya karena perbedaan temporer laba akuntansi dan laba pajak. Perbedaan temporer yang dapat menambah jumlah pajak di kemudian hari atau di masa yang akan datang sebagai liabilitas tau liabilitas pajak tangguhan, dan perusahaan harus mengakui masuknya beban pajak tangguhan tersebut (N. Safitri & Safii, 2022).

Kebijakan Utang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan pembiayaan suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang memberi perusahaan keuntungan penghematan pajak. Semakin banyak hutang maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Hutang merupakan pembiayaan dari pihak eksternal. Hutang yang

tinggi menimbulkan beban bunga yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi pajak penghasilan. Namun, terlalu banyak hutang dapat menyebabkan pelaporan keuangan tidak sehat dan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, besarnya hutang yang digunakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Lasmanita Rajagukguk, Valencia Ariesta, 2019).

Kerangka Teori



Gambar 1.1 Kerangka Teori

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Agresivitas pajak tidak hanya disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap peraturan perpajakan saja, namun dapat disebabkan karena melakukan tindakan penghematan sesuai dengan peraturan yang ada. Oleh karena itu, agresivitas sering disebut dengan penghindaran pajak atau *tax evasion*. Agresivitas pajak bisa terjadi dalam bentuk apa pun asalkan beban pajak perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya (Listya Sugiyarti & Putri Ramadhani, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Prastiwi & Walidah, 2020) serta (Listya Sugiyarti & Putri Ramadhani, 2019) menyatakan bahwa agresivitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini tidak sejalan dengan (Nurasiah & Riswandari, 2023) menyatakan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1 : Diduga agresivitas pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan

Beban pajak tangguhan sangat berkaitan dengan fakta bahwa perusahaan menghindari kerugian dan memperoleh keuntungan. Karena perbedaan yang tidak dapat dihindari antara standar akuntansi dan pajak dapat mengakibatkan beban pajak tangguhan (Lukmana & Widiyati, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (N. Safitri & Safii, 2022) serta (Maya Putri et al., 2022) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini tidak sejalan dengan (Lukmana & Widiyati, 2024) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: Diduga beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif sumber keuangan perusahaan. Bagian utang perusahaan sebagai sumber pembiayaan tercermin dalam struktur modal perusahaan. Manajemen berusaha untuk menemukan struktur modal yang optimal. Sumber dana utang menimbulkan pembiayaan, namun di sisi lain pembiayaan utang diharapkan menjadi pendorong pertumbuhan perusahaan. Hal ini untuk meningkatkan peluang pendapatan perusahaan (Haryanto et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Hertina et al., 2019) serta (Safitri et al., 2018) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian ini tidak sejalan dengan (Wahiddirani Saputri et al., 2022) menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: Diduga kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:7) Metode ini disebut juga metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang didapat

dari pihak lain. Data yang digunakan pada penelitian ini di dapat dari situs website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

2.1. Operasional Variabel Penelitian

Peneliti menggunakan dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel indenpenden dan variabel dependen. Variabel indenpenden dapat menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel indenpenden yang digunakan yaitu Agresivitas Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kebijakan Utang. Variabel dependen yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan.

Tabel 2.1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga saham saat ini}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ (Muhammad Usman Ishaqi, 2023)	= Rasio
2	Agresivitas Pajak (X1)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Muhammad Usman Ishaqi, 2023)	= Rasio
3	Beban Pajak Tangguhan (X2)	$BPT = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}}{\text{Total aktiva}}$ (Vianna & Yusnaini, 2022)	Rasio
4	Kebijakan Utang (X3)	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$ (Wahid Dirani Saputri et al., 2022)	Rasio

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini sebanyak 125 perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. 34 perusahaan *consumer non cyclicals* ini terdiri dari sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *microsoft excel* sedangkan untuk pengelolaan data menggunakan *software eviews 10*.

Tabel 2.2 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan <i>Consumer Non Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022		125
2.	Perusahaan <i>Consumer Non Cyclicals</i> dengan tahun IPO (<i>Initial Public Offering</i>) maksimal 2017 dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2018-2022	-57	68
3.	Laporan keuangan perusahaan <i>consumer non cyclicals</i> disajikan dalam satuan mata uang rupiah (Rp) dan memiliki laba positif selama tahun 2018-2022	-32	36
4.	Perusahaan <i>consumer non cyclicals</i> memiliki data variabel agresivitas pajak, beban pajak tangguhan, kebijakan utang, dan nilai perusahaan tahun 2018-2022	-2	34
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel			34
Periode penelitian 5 tahun (2018-2022)			5
Jumlah data sampel (34 x 5)			170

Data yang didapat dari 125 perusahaan *consumer non cyclicals* menjadi 34 perusahaan *consumer non cyclicals* yang akan dijadikan sampel penelitian, 57 perusahaan di antaranya tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2018-2022, 32 perusahaan di antaranya tidak memiliki laba positif pada periode 2018-2022, dan 2 perusahaan di antaranya tidak memiliki nilai perusahaan pada periode 2018-2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Uji Statistik Deskriptif

	NP	AP	BPT	KU
Mean	39.17869	0.266019	0.003332	1.043476
Median	2.455109	0.233961	0.002031	0.751207
Maximum	978.1967	2.444248	0.070743	4.413093
Minimum	0.228004	0.001413	6.76E-05	0.069259
Std. Dev.	147.6816	0.207081	0.006117	0.972324
Skewness	4.788912	7.451770	8.304969	1.579911
Kurtosis	26.64910	74.57971	88.81872	5.076457
Jarque-Bera	4611.352	37865.87	54121.93	101.2644
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	6660.377	45.22317	0.566447	177.3909
Sum Sq. Dev.	3685866.	7.247116	0.006323	159.7751
Observations	170	170	170	170

Sumber: hasil penelitian dari *E-views* 10, 2024

Tabel 3.1 menunjukkan pembahasan mengenai statistik deskriptif:

1. Nilai Perusahaan
 Dilihat dari uji statistik deskriptif dapat dilihat nilai *minimum* 0.228004, nilai *maximum* 978.1967, nilai *mean* 39.17869, nilai standar deviasi 147.6816 yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki nilai *mean* lebih rendah dibandingkan nilai standar deviasi.
2. Agresivitas Pajak
 Dilihat dari uji statistik deskriptif dapat dilihat nilai *minimum* 0.001413, nilai *maximum* 2.444248, nilai *mean* 0.266019, nilai standar deviasi 0.207081 yang menunjukkan bahwa agresivitas pajak memiliki nilai *mean* lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi.
3. Beban Pajak Tangguhan
 Dilihat dari uji statistik deskriptif dapat dilihat nilai *minimum* 6.76, nilai *maximum* 0.070743, nilai *mean* 0.003332, nilai standar deviasi 0.006117 yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki nilai *mean* lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi.
4. Kebijakan Utang
 Dilihat dari uji statistik deskriptif dapat dilihat nilai *minimum* 0.069259, nilai *maximum* 4.413093, nilai *mean* 1.043476, nilai standar deviasi 0.972324 yang menunjukkan bahwa kebijakan utang memiliki nilai *mean* lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi.

3.2. Penentuan Teknik Analisis Model Penelitian

3.2.1 Uji Chow

Tabel 3.2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: UJI_FEM
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	42.970256	(33,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	417.574048	33	0.0000

Sumber: hasil penelitian dari *E-views* 10, 2024

Tabel 3.2 dikatakan nilai *probability cross-section F* hasil dari uji *chow* 0.0000, dimana $0.0000 < 0.05$ sehingga *fixed effect model* yang terbaik dibandingkan dengan *common effect model*.

3.2.2 Uji Hausman

Tabel 3.3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: UJI_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	44.791002	3	0.0000

Sumber: hasil penelitian dari *E-views* 10, 2024

Tabel 3.3 dikatakan nilai *probability cross-section* 0.0000, dimana $0.0000 < 0.05$ maka model yang terpilih yaitu *fixed effect model*.

3.2.3 Kesimpulan Model

Tabel 3.4 Kesimpulan Model

Uji	Pengujian	Probabilitas	Hasil
Uji Chow	CEM vs FEM	$0.0000 < 0.05$	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	FEM vs REM	$0.0000 < 0.05$	<i>Fixed Effect Model</i>

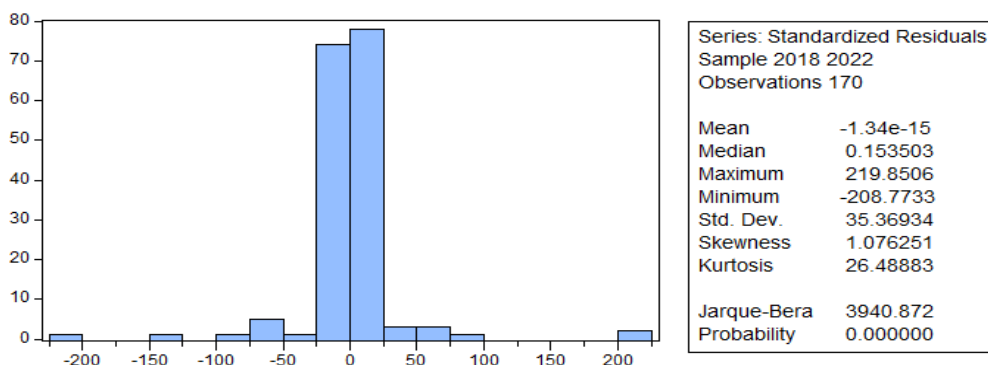
Sumber: hasil penelitian dari *E-views* 10, 2024

3.3 Uji Asumsi Klasik

Agus Tri Basuki (2021:66) Uji asumsi klasik digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS. Uji asumsi klasik dilakukan untuk model terpilih berdasarkan hasil uji pemilihan model.

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang dipenuhi. Jika model yang terpilih adalah FEM, jika FEM atau CEM terpilih maka data tersebut tidak harus berdistribusi normal jika REM yang terpilih maka data tersebut harus berdistribusi normal.



Gambar 3.1 Uji Normalitas

Sumber: hasil penelitian dari *E-views* 10, 2024

Gambar 3.1 dapat disimpulkan nilai probabilitas 0.000000 yang berarti bahwa nilai $0.000000 < 0.05$ data tersebut terdistribusi secara tidak normal. Agus Tri Basuki (2021:27) menyatakan bahwa uji normalitas tidak diperlukan untuk memenuhi syarat BLUE dan sebagian pendapat berpendapat hal tersebut tidak diperlukan. Selain itu, dalam buku Gujarati & Porter (2004:248) estimasi titik parameter model regresi, metode *Ordinary Least Square* tidak membuat asumsi apa

pun tentang distribusi probabilitas gangguan u_i akan cukup. Namun, jika estimasi dan inferensi dilakukan, maka u_i harus dianggap mengikuti distribusi probabilitas. Karena seperti yang dijelaskan sebelumnya u_i mengikuti distribusi normal dengan variansi konstan dan mean nol σ^2 , asumsi yang sama berlaku untuk model regresi berganda. Penduga linier terbaik yang tidak bias adalah OLS dengan koefisien regresi parsial yang identik dengan penduga *maximum likelihood* (ML) dengan asumsi normalitas. Sebagaimana dalam penelitian ini ditentukan oleh OLS dan memenuhi asumsi normal.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antar variabel independen di dalam model regresi. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka diduga ada multikolinearitas dalam model.

Tabel 3.5 Uji Multikolinearitas

	AP	BPT	KU
AP	1.000000	-0.013619	0.047957
BPT	-0.013619	1.000000	0.151485
KU	0.047957	0.151485	1.000000

Sumber: hasil penelitian dari *E-views* 10, 2024

Tabel 3.5 menunjukkan nilai korelasi AP (Agresivitas Pajak) dengan BPT (Beban Pajak Tangguhan) $-0.013619 < 0.85$, korelasi AP (Agresivitas Pajak) dengan KU (Kebijakan Utang) $0.047957 < 0.85$, korelasi BPT (Beban Pajak Tangguhan) dengan KU (Kebijakan Utang) $0.151485 < 0.85$ hasil tersebut menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0.85 untuk masing-masing variabel independen. Oleh karena itu, bahwa hasil tersebut tidak menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen.

3.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yaitu penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah.

Tabel 3.6 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.361086 Prob. F(3,165)	0.7812
Obs*R-squared	1.102283 Prob. Chi-Square(3)	0.7765
Scaled explained SS	2.067288 Prob. Chi-Square(3)	0.5586

Sumber: hasil penelitian dari *E-views* 10, 2024

Tabel 3.6 nilai Prob. Chi-Square (Obs*R squared) 0.7765, dimana nilai Prob. Chi-Square (Obs*R squared) lebih besar dari signifikan 0.05 ($0.7765 > 0.05$), dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

3.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi. Jika model mempunyai korelasi, parameter yang diestimasi menjadi bias dan variasinya tidak lagi minimum dan model menjadi tidak efisien.

Tabel 3.7 Uji Autokorelasi

R-squared	0.415455 Mean dependent var	-2.24E-14
Adjusted R-squared	0.397633 S.D. dependent var	120.7841
S.E. of regression	93.74328 Akaike info criterion	11.95365
Sum squared resid	1441200. Schwarz criterion	12.06433
Log likelihood	-1010.061 Hannan-Quinn criter.	11.99856
F-statistic	23.31199 Durbin-Watson stat	1.875032
Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: hasil penelitian dari *E-views* 10, 2024

Tabel 3.7 menunjukkan nilai Durbin-Watson 1.875032 dimana nilai tersebut diantara -2 s/d +2 maka penelitian ini tidak menemukan adanya autokorelasi.

3.4 Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.942641	Mean dependent var 39.17869
Adjusted R-squared	0.927115	S.D. dependent var 147.6816
S.E. of regression	39.86984	Akaike info criterion 10.39896
Sum squared resid	211417.3	Schwarz criterion 11.08146
Log likelihood	-846.9118	Hannan-Quinn criter. 10.67591
F-statistic	60.71477	Durbin-Watson stat 1.688730
Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : hasil penelitian dari *E-views* 10, 2024

Tabel 3.8 dapat dilihat *fixed effect model* (FEM) nilai *Adjusted R-squared* (R²) 0.927115. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (Agresivitas Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kebijakan Utang) terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan) 92% dapat berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan begitu dengan sisanya 8% (100% - 92% = 8%) dipengaruhi oleh variabel luar penelitian.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.942641	Mean dependent var 39.17869
Adjusted R-squared	0.927115	S.D. dependent var 147.6816
S.E. of regression	39.86984	Akaike info criterion 10.39896
Sum squared resid	211417.3	Schwarz criterion 11.08146
Log likelihood	-846.9118	Hannan-Quinn criter. 10.67591
F-statistic	60.71477	Durbin-Watson stat 1.688730
Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: hasil penelitian dari *E-views* 10, 2024

Tabel 3.9 nilai prob (F-statistic) 0.000000 < nilai signifikan 0.05, dimana nilai 0.000000 < 0.05 sehingga dapat dikatakan variabel independen yang terdiri dari agresivitas pajak, beban pajak tangguhan, kebijakan utang berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

3.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.00996	14.21198	2.955954	0.0037
AP	0.939268	18.49244	0.050792	0.9596
BPT	2239.436	621.6311	3.602516	0.0004
KU	-10.10376	12.80913	-0.788793	0.4316

Sumber: hasil penelitian dari *E-views* 10, 2024

Tabel 3.10 pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai prob agresivitas pajak memiliki nilai 0.9596 > 0.05, hal ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai prob beban pajak tangguhan memiliki nilai 0.0004 < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Nilai prob kebijakan utang memiliki nilai 0.4316 > 0.05, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengujian pada nilai probabilitas agresivitas pajak $0.9596 > 0.05$ dari nilai signifikan, dapat disimpulkan nilai probabilitas $0.9596 > 0.05$, hal ini dapat menunjukkan hipotesis pertama ditolak, dengan demikian agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena upaya untuk mengurangi pajak secara legal maupun ilegal. Agresivitas pajak dalam menghadapi bisnis tantangan meskipun tidak berdampak langsung pada proses produksi, dapat mengurangi keuntungan mereka. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, manajemen memprioritaskan mengurangi kewajiban perpajakan.

Penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Nurasiah & Riswandari, 2023), (Safitri et al., 2018) & (Jaunanda & Kevin, 2023) menyatakan agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan menerapkan strategi agresivitas pajak yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengguna laporan keuangan dalam hal ini investor memutuskan bahwa perusahaan lebih mengutamakan faktor selain pertimbangan perpajakan.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengujian pada probabilitas beban pajak tangguhan $0.0004 < 0.05$ dari nilai signifikan dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas $0.0004 < 0.05$, hal ini dapat menunjukkan hipotesis kedua diterima, dengan demikian beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena beban pajak tangguhan merupakan kewajiban perpajakan suatu perusahaan yang disebabkan oleh perbedaan sementara antara laba pajak dan laba akuntansi. Perusahaan dalam memilih kebijakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, karena perusahaan dapat membayar kewajiban pajak yang lebih besar sekarang ini dan di masa yang akan mendatang akan membayar kewajiban pajak yang lebih rendah.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (N. Safitri & Safii, 2022), (Maya Putri et al., 2022) serta (Prasetya & Harahap, 2023) menyatakan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ini berarti jika pembayaran pajak di masa mendatang tidak terlalu tinggi atau rendah, aktivitas perusahaan juga akan meningkat sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengujian pada probabilitas kebijakan utang $0.4316 > 0.05$ dari nilai signifikan, artinya nilai probabilitas $0.4316 > 0.05$, hal ini dapat menunjukkan hipotesis ketiga ditolak, dengan demikian kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kebijakan utang menentukan seberapa banyak utang yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan pembiayaan suatu perusahaan. Mengambil utang memberi perusahaan kesempatan untuk menghemat pajak, karena semakin banyak utang maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Wahiddirani Saputri et al., 2022), (Sutisna & Suteja, 2020) dan (Nafiah & Sopi, 2020) menyatakan kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena itu nilai suatu perusahaan menurun secara proposional dengan kebijakan utangnya.

4. KESIMPULAN

Agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena upaya untuk mengurangi pajak secara legal maupun ilegal. Agresivitas pajak dalam menghadapi bisnis tantangan meskipun tidak berdampak langsung pada proses produksi, dapat mengurangi keuntungan mereka. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, manajemen memprioritaskan mengurangi kewajiban perpajakan.

Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena beban pajak tangguhan merupakan kewajiban perpajakan suatu perusahaan yang disebabkan oleh perbedaan sementara antara laba pajak dan laba akuntansi. Perusahaan dalam memilih kebijakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, karena perusahaan dapat membayar kewajiban pajak

yang lebih besar sekarang ini dan di masa yang akan mendatang akan membayar kewajiban pajak yang lebih rendah.

Kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kebijakan utang menentukan seberapa banyak utang yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan pembiayaan suatu perusahaan. Mengambil utang memberi perusahaan kesempatan untuk menghemat pajak, karena semakin banyak utang maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu sektor industri yaitu *consumer non cyclicals* yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari periode 2018-2022 dan Hanya perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang digunakan sebagai sampel untuk variabel independen dan variabel dependen.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk menggunakan variabel independen tambahan seperti perencanaan pajak, beban pajak kini, kebijakan deviden untuk variabel dependen bisa menggunakan manajemen laba, untuk memperluas/menambah jumlah sampel tidak hanya menggunakan sektor *consumer non cyclicals* tetapi juga menggunakan sektor lain yang terdaftar di bursa efek Indonesia seperti sektor energi, industri, dll dan jika penelitian selanjutnya menggunakan variabel dependen nilai perusahaan dapat menggunakan indikator nilai perusahaan yang lain seperti rasio pendapatan harga atau tobin's Q.

REFERENCES

- [1] Admin. (2021). *Astra Agro Lestari Catat Laba Bersih Turun 56,22 Persen, Ini Penyebabnya*. <https://www.Astra-Agro.Co.Id>. <https://www.astra-agro.co.id/2021/05/27/astra-agro-lestari-catat-laba-bersih-turun-5622-persen-ini-penyebabnya/>
- [2] Agus Tri Basuki. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*. Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- [3] Asnawi, A., Ibrahim, R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1), 70–83. <https://doi.org/10.24815/jped.v5i1.14089>
- [4] Gujarati & Porter. (2004). Rural Non-Farm Employment and Household Welfare: Evidence from Malawi. In *Rural Non-Farm Employment and Household Welfare: Evidence from Malawi*. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-8096>
- [5] Hal, N. J., Rahma, A. P., Pernamasari, R., & Tarmidi, D. (2023). *Peran Transparansi Informasi Dalam Memoderasi Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 8(1), 8–15.
- [6] Haryanto, S., Rahadian, N., Mbapa, M. F. I., Rahayu, E. N., & Febriyanti, K. V. (2018). Haryanto, et al (2018). *Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan Di Indonesia*, 1(2), 62–70.
- [7] Hertina, D., Bayu, M., Hidayat, H., & Mustika, D. (2019). *Ukuran Perusahaan , Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas*. 3(1).
- [8] Jaunanda, M., & Kevin, J. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Agresivitas Pajak, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Pemoderasi*. 2023, 1–14.
- [9] Lasmanita Rajagukguk, Valencia Ariesta, T. P. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis & Manajemen*, 3(1), 77–90. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v15i1.95>
- [10] Listya Sugiyarti, & Putri Ramadhani. (2019). Agresivitas Pajak, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2),

233–244.

- [11] Lukmana, F., & Widiyati, D. (2024). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan*. 4(2), 212–223.
- [12] Maya Putri, D., Permata Sari, D., & Mei Yudha, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan “(Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020).” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8784–8791.
- [13] Muhammad Usman Ishaqi, S. B. H. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(1), 1–17. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1552>
- [14] Nafiah, Z., & Sopi, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stie Semarang*, 12(1), 69–78. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i1.397>
- [15] Nurasih, S., & Riswandari, E. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 219–231. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.16814>
- [16] Prastiwi, D., & Walidah, A. N. (2020). Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan: Efek moderasi transparansi dan kepemilikan institusional. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 203–224. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.2997>
- [17] Putri, A. M. L., Mawardi, M. C., & Hariri. (2022). Pengaruh Agresivitas Pajak dan Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020). *E-Jra*, 11(03), 90–98.
- [18] Rohman, S., Sabrina, N., & Kurniawan, M. O. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2020). *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.11347>
- [19] Safitri, I., Triana, S. R., Siregar, S. I., & Prasetya, E. R. (2018). *Pengaruh Kebijakan Utang Dan Agresivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei periode 2014-2018) Indah*. 146–157.
- [20] Safitri, N., & Safii, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 280–292. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.41>
- [21] Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [22] Sutisna, P., & Suteja, J. (2020). Kebijakan Dividen, Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 31–36. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i1.4043>
- [23] Syafira Aprilia Harahap & Eka Rima Prasetya. (2023). *Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan*. 3.
- [24] Vianna, V., & Yusnaini, Y. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2031–2042. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2497>
- [25] Wahiddirani Saputri, S., Oktavianna, R., & Benarda, B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 7(1), 50–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i1.6394>